

**Peran Lajnah Bahtsul Masail (LBM) Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah
Mesjid Raya (Mudi Mesjid Raya) Samalanga Dalam Pengembangan
Khazanah Keilmuan Islam Di Indonesia**

Zulfan Fahmi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: Zulfanfahmi@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan khazanah keilmuan. Lajnah Bahtsul Masail (LBM) dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Masjid Raya (MUDI MESRA) Samalanga adalah salah satu lembaga yang eksis dalam menjaga khazanah keilmuan islam dan penguatan literasi dirasah keilmuan islam yang berada di bawah naungan dayah MUDI. LBM MUDI berafiliasi kepada fikih mazhab Syafii, dalam penetapan hukumnya menggunakan nash kitab turats sebagai dasar dalam menjawab problematika masyarakat, berangkat dari itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana peran LBM MUDI dalam mengembangkan khazanah keilmuan islam melalui fatwa, irsyad dan literasi dalam menjawab problematika umat yang ada di Aceh dan indonesia. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LBM MUDI sangat berperan besar dalam mengembangkan khazanah keilmuan Islam di Aceh dan Indoensia, melalui Fatwa, Irsyad dan literasi. LBM MUDI turut bekerja sama dengan pihak pemerintah mauapuan swasta dalam melakukan kajian baik dalam bentuk Mubahasah internal di kantor LBM antara sesama anggota LBM atau pun eksternal dengan bekerja sama dengan Dinas Dayah Provinsi Aceh, Organisasi Islam Aceh, TASTAFI, dan dengan pihak umum yang meminta LBM dalam menyiapkan bahan Mubahatsah.

Kata Kunci : *Peran, Lajnah Bahtshul Masail (LBM), Dayah MUDI, Khazanah, Ilmu, Islam*

PENDAHULUAN

Dayah merupakan sebutan masyarakat Aceh kepada pondok pesantren, masyarakat Aceh lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.¹ Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tempat mempersiapkan santri-santri agar mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama-ulama kharismatik di Aceh seperti sekarang ini, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat. Dayah telah mendidik santri untuk terbiasa dengan penerapan hukum illahi dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa meudagang di dayah.¹

Dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Masjid Raya (MUDI MESRA) Samalanga, Bireuen, Aceh merupakan salah satu dayah terbesar dan tertua di provinsi Aceh yang sudah ada semenjak masa Sultan Iskandar Muda. Dayah ini berada di desa Mideun Jok, kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen provinsi Aceh. Sebagai salah satu dayah terbesar di provinsi aceh dan tertua sudah banyak terobosan dan inovasi baru yang dilahirkan dayah ini. Seperti mendirikan Ma'had Aly², Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam. Pendidikan akademi di perguruan tinggi tersebut berbasis pada kitab kuning yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had Aly dayah MUDI adalah yang pertama di provinsi Aceh dan satu dari tiga belas Ma'had Aly yang pertama sekali diresmikan pemerintah melalui kementerian agama. Terobosan lain yang dilakukan dayah MUDI adalah mendirikan kampus Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah yang menjadi relasi antara pesantren salafi dengan dunia akademik, dayah MUDI juga mendirikan Lajnah Pengembangan Dakwah (LPD) MUDI yang membidangi bagian dakwah MUDI dengan masyarakat, baik melalui publikasi digital melalui Facebook, Youtube dan Instagram. Dayah MUDI juga telah mendirikan Lajnah Tahfidz Quran (LTQ) MUDI yang fokus pada tahfidz Al-Quran untuk para santri yang sudah selesai mempelajari tahap pertama dirasah keilmuan atau telah sampai kelas tujuh, pintu untuk masuk ke level *muallim* (guru) dan mengajar sehingga mereka bisa menghafal dengan tenang tanpa disibukkan dengan peraturan dayah. Dan dayah MUDI semenjak tahun 2010 telah resmi mendirikan Lajnah Bahsul Masail (LBM), satu lembaga yang fokus untuk mengkaji masalah keislaman dan mayoritas kajiannya adalah disiplin keilmuan fikih, kemudian Tauhid dan Tasawuf. LBM MUDI sangat berperan penting dalam pengembangan dirasah keilmuan islam terutama dalam mencari jawaban dari permasalahan yang belum jelas hukum nya, khususnya untuk mayarakat Aceh dan umumnya Indonesia. Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga saat ini telah mengalami pengembangan kurikulum pendidikan. Salah satu bentuk pengembangan pendidikan dayah adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan tinggi yaitu Ma'had Aly. Program Ma'had Aly ini mendapat akreditasi A. saat pengabdian ini dilakukan telah ada program Magister (M2) setingkat dengan Strata Dua (S2).³

Lajnah Bahtsul Masail (LBM) MUDI Mesjid Raya Samalanga adalah salah satu Lembaga yang mengkaji masalah keagamaan di Aceh, berdomisili di Desa Mideun Jok, Kemukiman Mesjid Raya (Mesra), Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh.

¹ Zulfan Fahmi, Amiruddin "Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh, JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" VOLUME: 8| NOMOR: 1| TAHUN 2022, h. 25

² Lihat <https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-resmikan-13-mahad-aly-gy42y>, diakses tanggal 9 Desember 2022 pukul 12.00.

³ Ishak dkk, Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan Dalam Belajar Jurnal KHADEM: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Volume 1 Nomor 1 (2022) h. 76

Sebagai salah satu lembaga pengkajian keilmuan islam yang berada di bawah naungan dayah MUDI MESRA, LBM MUDI hadir sebagai pemeran utama dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi setiap kemusykilan yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah yang dikaji LBM MUDI beragam mulai dari, Fikih, Tasawuf dan Tauhid, secara umum LBM MUDI berafiliasi kepada mazhab Syafii dalam fikih, dengan tetap merujuk kepada mazhab lain yang *mu'tabar*. Di bidang Tasawuf kajian yang dilakukan LBM MUDI merujuk kepada Imam Al-Ghazali dan Juned Al-Baghdadi, dua imam besar tasawuf yang muktabar dalam bingkai Ahlussunnah wal Jamaah, dan di bidang Tauhid LBM MUDI merujuk kepada mazhab Imam Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi. Ini sesuai dengan definisi Ahlussunnah wal Jamaah di tiga dirasah keilmuan tersebut. Mazhab Syafii merupakan mazhab yang dianut mayoritas negara Indonesia⁴ dan khususnya provinsi Aceh, dan tentunya dengan menggunakan pendekatan komparatif dengan mazhab lainnya. Rujukan utama LBM MUDI adalah kitab turats dan kontemporer *mu'tabar* yang ditulis para ulama salaf dan khalaf. Dalam merumuskan hukum, LBM MUDI selain berpegang kepada sumber primer dari satu karya para ulama, juga menggunakan pendekatan masalah sehingga tidak kaku dalam mencari solusi hukum. Di bidang Fikih, LBM MUDI selalu berpegang pada pendapat kuat dalam mazhab jika terjadi perbedaan pendapat, kecuali jika karena satu alasan dan pertimbangan yang mengkehendaki sebaliknya, LBM juga akan merujuk kepada pendapat tidak kuat (*Muqabil Ashah*) yang sudah mendapat legalitas dari para ulama. Pengutipan pendapat dhaif dalam Mazhab juga akan diberitahukan bahwa pendapat tersebut adalah pendapat dhaif, yang biasanya masih dalam taraf bisa di amalkan untuk pribadi (amal binfashih). Sedangkan bila ada pendapat yang didasarkan Mazhab yang lain akan diberi tahu dan disebutkan bahwa pendapat tersebut berdasarkan Mazhab Maliki, Hanafi atau Hanbali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mencari sebuah teori baru dengan mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan peran Lajnah Bahsul Masail (LBM) MUDI dalam pengembangan Khazanah Keilmuan Islam di Aceh dan Indonesia. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas suatu temuan.⁵ Dalam menentukan sample, penelitian ini menggunakan teknik sistem *non random sampling* atau disebut juga dengan *non probability sampling*, karena dalam penelitian kualitatif ukuran populasi tidak dapat ditentukan secara matematis, *infinite population* atau populasi tak terhingga.⁶ Dipilihnya LBM MUDI karena merupakan salah satu dayah salafi terbesar di Aceh bahkan Indonesia yang telah banyak berkembang dengan melahirkan terobosan-terobosan baru yang sangat bermnafaat untuk dunia islam di Aceh dan Indonesia khususnya dibidang keilmuan. Lembaga pengkajian sebenarnya sudah banyak di dayah dan pesantren salafi lain, tapi di provinsi Aceh LBM MUDI adalah yang pertama.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan

⁴ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Penganatar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Cet, 21 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 190.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 9, h. 306

⁶H.Kaelani, M.S, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 63.

pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁷ Peneliti mewawancarai sebanyak enam orang pengurus LBM MUDI yang menjadi sample penelitian yang menurut peneliti sudah bisa memberikan gambaran secara umum terhadap apa yang penulis teliti. Proses wawancara dan observasi berlangsung pada tanggal 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 Desember 2022. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil LBM MUDI

Lajnah Bahtsul Masail (LBM) adalah lembaga resmi yang bernaung di bawah dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya (MUDI MESRA) Samalanga, lahir sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Mubahatsah yang rutin dilaksanakan setiap Haul Tgk. H. 'Abdul 'Aziz (Abon MUDI / Pimpinan LPI MUDI periode 1958 M-1989 M), mubahatsah yang diikuti oleh para alumni MUDI dan ulama yang bukan alumni. Mubahatsah ini rutin dilaksanakan setiap pelaksanaan Haul Abon Aziz dengan mengangkat tema yang aktual dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman. Latar Belakang terbentuknya LBM MUDI sendiri sebagai lembaga resmi yang mengkaji masalah keilmuan islam, beberapa santri yang berbakat dalam penguasaan kitab kuning mengadakan bedah masalah yang dipandu oleh beberapa guru dan biasanya dilakukan pada malam Jumat. Dipilihnya malam jumat saat itu adalah karena malam jumat adalah jadwal libur mingguan dan tidak ada kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Sedangkan santri lainnya mengikuti kegiatan kafilah untuk membaca Dalail khairat dan Muhadharah.

Pada tahun 1990, tepatnya pada haul wafat Abon Aziz yang pertama para alumni yang telah menjadi ulama-ulama besar dalam kesempatan itu berkumpul dan membahas beberapa masalah keagamaan yang dirasa perlu dibahas secara bersama-sama. Perkumpulan para ulama besar dan juga alumni MUDI ini kemudian dikenal dengan nama Mubahatsah para alumni, kegiatan ini terus berlanjut di setiap tahunnya saat perayaan Haul Abon Aziz. Saat itu, mubahatsah ini belum menjadi agenda resmi yang dilaksanakan pada setiap Haul Abon sehingga dalam beberapa kesempatan saat Haul Abon aziz mubhatsah ini tidak dilaksanakan. Pada tahun 2005 kegiatan mubahatsah oleh para alumni MUDI kembali disosialisasikan dan disepakati bersama oleh para alumni sebagai salah satu agenda resmi pada setiap pelaksanaan Haul Abon.⁸ Beberapa minggu sebelum pelaksanaan Haul Abon Aziz, guru-guru yang berbakat di bidang kitab kuning di dayah MUDI yang terlebih dahulu mempersiapkan, mengkaji dan meneliti bahan-bahan yang akan dimubahatsahkan nantinya. Dalam persiapan bahan tersebut guru-guru dari dayah MUDI yang mempersiapkan bahan mubahatsah tersebut terkadang bersilaturahmi kepada para ulama pimpinan pondok pesantren lainnya untuk mencari pencerahan dari setiap kemusykilan ibarat kitab kuning yang sedang dikaji.⁹ Para guru-guru yang mempersiapkan bahan untuk Mubahatsah ini yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya LBM MUDI. Di masa sekarang LBM telah bertransformasi dan berkembang, tidak hanya mempersiapkan bahan mubhatsah Haul abon Aziz, tetap eksis membantu berbagai pihak dalam bidang literasi dan pengembangan khazanah keilmuan.

Bertepatan dengan pelaksanaan Haul Abon Abdul Aziz yang ke-XXI tepatnya tahun 2010 M, Teungku Haji Syekh Hasanaoel Bashry HG (ABU MUDI) selaku

⁷Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 307

⁸ Lihat <https://lbm.mudimesra.com/p/profil-lajnah-bahtsul-masail-mudi.html>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 14.00

⁹ Seketariat LBM MUDI, wawancara pada tanggal 8 desember 2022 pukul 10.00 di kantor LBM, Lt. 2 Gedung Ma'had Aly, Dayah MUDI, desa Mideun Jok, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen, Prov. Aceh.

pimpinan dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga dan Yayasan Al-Aziziyah meresmikan Lajnah Bahtsul Masail (LBM) sebagai lembaga resmi di bawah naungan dayah MUDI yang bertugas untuk mengumpulkan nash kitab turats, kontemporer untuk menjawab setiap detail dari kemusykilan yang timbul di tengah-tengah masyarakat, menguatkan literasi dengan melahirkan karya tulis baik melalui media cetak ataupun digital. Di bidang percetakan LBM MUDI telah melahirkan buku LBM MUDI MENJAWAB, yang membahas lima puluh permasalahan fikih yang menjadi tanda tanya dan belum ditemukan jawabannya di kalangan masyarakat, LBM MUDI juga telah melahirkan buku profil Abon Aziz, yang membahas kehidupan Abon Aziz semenjak beliau kecil hingga jadi pimpinan dayah MUDI, nasehat-nasehat beliau, karamah beliau dan lainnya. LBM MUDI bekerja sama dengan bagian Lajnah Pengembangan Dakwah (LPD) MUDI, juga rutin mengisi telaah utama di Umdah, majalah resmi dayah MUDI yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali. Di bidang digital LBM MUDI, literasi LBM MUDI dipublish melalui website lbm.mudimesra.com, setiap hari minimal akan ada satu kajian baru yang bisa ditemukan di sana baik berbentuk kajian fikih, tauhid, tasawuf, hikmah, tanya jawab, kisah, profil para ulama, doa-doa dan wirid dan download kitab-kitab, hal-hal lain yang dirasa perlu dan berbagai rublik lainnya.¹⁰

LBM Mudi Mesra merupakan LBM yang pertama di Aceh yang didirikan sebagai suatu lembaga khusus di bawah naungan dayah MUDI dan Yayasan Al-Aziziyah dan bertanggung jawab khusus kepada pimpinan dayah MUDI dan ketua yayasan Al-Aziziyah. Kantor LBM MUDI ada di lantai dua gedung Ma'had Aly yang tepat berada komplek dayah MUDI Mesjid Raya di desa Mideun Jok, kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, provinsi Aceh. Saat pertama kali diresmikan, LBM MUDI diketuai oleh Abiya H. Muhammad Baidhawi HM, yang juga merupakan menantu Abu MUDI, wadir 3 dayah MUDI dan sekarang memimpin dayah Tuhftul Baidha' Al-Aziziyah, Aceh (MAFADH Aceh) di desa Cot Tuhfah, kecamatan Gandapura, Bireuen. Beliau menjadi ketua LBM yang pertama selama dua tahun 2010-2012. kemudian dilanjutkan oleh Abaya Muhammad Nasir Hs juga selama dua tahun yaitu 2012-2014, guru senior dayah MUDI dan sampai sekarang menjabat sebagai kepala seketariat dayah MUDI. Semenjak tahun 2014 hingga sekarang, tahun 2022, LBM MUDI dipimpin oleh Tgk. Mursyidi Abdurrahman, di bawah kepemimpinan beliau LBM terus berkembang dengan terus melakukan kajian, penguatan literasi, melakukan kerja sama di berbagai bidang dengan berbagai pihak.¹¹ Pada awal mula kelahirannya, para anggota LBM rutin melakukan aktifitas bermusyawarah dan mubahatsah untuk membahas setiap masalah pada waktu setelah shalat dhuhur. Namun, karena dirasa waktu setelah dhuhur sangat singkat, sehingga sangat sering sekali masalah belum tuntas sudah masuk waktu ashar, maka jadwal mubahtsah anggota LBM diganti dengan waktu pagi pukul 08.00-11.00, mubahtsah ini rutin dilakukan selama bertahun-tahun hingga sekarang, dan untuk saat ini mubahtsah ini dilakukan selama tiga hari dalam seminggu. LBM MUDI juga dipercayakan oleh sebagian kalangan pesantren dan para ulama lain sehingga sering kali para pesantren yang ingin mengadakan bahtsul Mastail ataupun seminar maka LBM Mudi sering kali diminta bantu untuk mempersiapkan bahan baik pengumpulan nash kitab dan hal-hal lain.¹² Sekarang Kepemimpinan LBM diteruskan oleh Tgk. Mustafa Kamal Hasan yang di periode sebelumnya menjabat sebagai wakil.

¹⁰ Seketariat LBM MUDI, wawancara pada tanggal 8 desember 2022 pukul 10.00 di kantor LBM, Lt. 2 Gedung Ma'had Aly, Dayah MUDI, desa Mideun Jok, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen, Prov. Aceh.

¹¹ Seketariat LBM MUDI, wawancara pada tanggal 8 desember 2022 pukul 10.00 di kantor LBM, Lt. 2 Gedung Ma'had Aly, Dayah MUDI, desa Mideun Jok, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen, Prov. Aceh.

¹² Lihat <https://lbm.mudimesra.com/p/profil-lajnah-bahtsul-masail-mudi.html>, diakses pada 9 Desember 2021 pukul 14.00

Di bidang Fikih, LBM MUDI, merujuk kepada mazhab Imam Syafii, sehingga semua hukum fikih yang dibahas dan disebutkan adalah atas dasar mazhab Syafii dan berdasarkan pendapat yang kuat dalam mazhab. Pengutipan pendapat dhaif dalam Mazhab akan kami sertai dengan pemberitahuan bahwa pendapat tersebut adalah pendapat dhaif, yang biasanya masih dalam taraf bisa di amalkan untuk pribadi (*amal binfasih*). Sedangkan bila ada pendapat yang didasarkan mazhab yang lain akan diberi tahu dan disebutkan bahwa pendapat tersebut berdasarkan Mazhab Maliki, Hanafi atau Hanbali. Sebagai sebuah lembaga peneliti hukum agama, maka mutlak diperlukan referensi kitab *muktabarah* yang banyak untuk menjawab setiap permasalahan dan menemukan jawaban dari setiap kemusykilan. Kini pihak LBM masih berusaha menambah koleksi referensi kitab mutabarah baik dari kalangan mazhab Syafii maupun kitab-kitab diluar mazhab.¹³

Struktural pengurus LBM MUDI periode 1444H/ 2022-2023 M

Ketua	: Tgk. Mustafa Kamal Hasan
Wakil ketua	: Tgk. Zulfan Fahmi M.Nasir
Sekretaris	: Tgk. H. Muhammad Iqbal Jalil
Bendahara	: Tgk. Rahimi Zulkifili
Kabid Litbang	: Tgk. Faisal Murni
Kabid Multimedia	: Tgk. Huzhaifi Muslim
Kabid perpustakaan dan Arsip	: Tgk. Mustafa Muhammad
Kabid Pengkaderan	:Tgk. Mursalin
Kabid Nasyru wa Ta'lif	: Tgk. Jazuli Abu Bakar

Sejarah Bahtsul Masail

Menelusuri akar sejarah, tradisi bahtsul masail (pembahasan masalah keagamaan) sebetulnya sudah ada semenjak dahulu, di mana tradisi musyawarah dan diskusi keagamaan sudah hidup di pesantren yang melibatkan ulama dan santri. Di Indonesia sendiri Nahdlatul Ulama (NU) adalah ormas generasi pertama yang mengadakan bahtsul masail. Sebelum ormas ini lahir, diskusi keagamaan telah ada, hanya saja hasil dari diskusi ini kemudian didokumentasikan dalam buletin Lailatul Ijtima' Nahdlatul Oelama (LINO).¹⁴

Setelah NU berdiri, tradisi ini kemudian terakomodasi, dan prosedurnya dikembangkan dalam program kerja NU. Proses penetapan hukum kemudian dilakukan secara kolektif, sehingga hasilnya menjadi representasi NU, bukan lagi menjadi hasil keputusan individu para kiai. Tradisi bahtsul masail selanjutnya berkembang menjadi Lembaga Bahtsul Masail, di mana sejak NU berdiri tahun 1926 sampai 2015 telah menghasilkan 536 keputusan. Dari jumlah itu, hasil keputusan *masail al-diniyah al-waqi'iyah* berjumlah 469, kemudian keputusan *masail al-diniyah al-maudhu'iyah* berjumlah 39, 16 terakhir *masail al-diniyah al-qanuniyyah* mencapai 28 keputusan. Hasil-hasil keputusan Syuriah/bahtsul masail tersebut, menurut KH. Sahal Mahfudh bukanlah suatu hal yang bersifat permanen. Artinya, jika kemudian hari suatu keputusan dianggap bertentangan dengan temuan baru ulama baik berupa pendapat maupun pernyataan dari rujukan yang lebih valid, maka keputusan tersebut terbuka untuk dikoreksi dan ditinjau ulang dalam forum yang sama.¹⁵

¹³ Lihat <https://lbm.mudimesra.com/p/profil-lajnah-bahtsul-masail-mudi.html>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 14.00

¹⁴ Sahal Mahfudh, "Bahtsul Masail Dan Istibath Hukum NU; Sebuah Catatan Pendek," dalam *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010)*, ed. Tim Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (Surabaya: Khalista, 2011), vii.

¹⁵ Hilmy Pratomo, *Transformasi Metode Bahtsul Masailnu Dalam Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 18, No. 1, 2020, h. 118

Di Bahtsul masail NU sendiri menggunakan tiga metode yang diterapkan secara berjenjang. Pertama, metode *qauli*. Metode ini merupakan langkah pertama yang dilakukan timbahtsul masail. Cara kerjanya yaitu dengan menelaah berbagai masalah yang diajukan. Selanjutnya mencari jawabannya dalam kitab-kitab fikih mazhab empat dengan mengutip langsung teksnya atau bisa diartikan menerapkan pendapat yang sudah “jadi”. Kedua, metode *ilhaqi*. Metode ini digunakan apabila metode qauli belum dapat menyelesaikan masalah dikarenakan tidak ditemukan jawaban tekstual dari kitab mu'tabar, maka cara yang ditempuh selanjutnya adalah menyamakan hukum suatu masalah yang belum ada ketetapan hukumnya dengan masalah serupa yang telah dijawab oleh kitab (telah ada ketetapan hukumnya), atau dengan kata lain menyamakan dengan pendapat yang sudah jadi.¹⁶

Eksistensi LBM MUDI dalam menjaga Khazanah Keilmuan Islam di Indonesia

Tugas utama dari LBM MUDI adalah melakukan mubahtsah, baik di pihak internal LBM MUDI atau bekerja sama dengan pihak luar. LBM MUDI setiap tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari minggu, selasa dan rabu mengadakan mubahtsah setiap pukul 08.00-11.00 pagi bertempat di kantor LBM dan diikuti oleh seluruh anggota LBM MUDI, kemudian LBM setiap seminggu sekali juga mengadakan mubahtsah antar santri kelas enam tepatnya pada hari kamis mulai pukul 08.00 hingga pukul 11.00 dan dipandu oleh anggota LBM. Materi yang dimubahtsahkan beragam dari berbagai macam disiplin keilmuan, mulai dari fikih, tasawuf, nahu saraf dan semua pelajaran yang dipelajari di dayah. Para santri inilah kelak yang akan dipersiapkan untuk kader LBM selanjutnya. Kemudian, hasil mubahtsah mingguan LBM akan diplenokan setiap hari kamis malam bersama para pemimpin LBM tepatnya setelah shalat Isya mulai pukul 20.00 hingga selesai, terkadang bisa sampai pukul 01.00 dinihari, pukul 02.00 atau lebih. Hasil Mubahtsah mingguan LBM setelah pleno akan dipublish di website lbm.mudimesra.com.

Tgk. Mustafa, selaku ketua LBM mengatakan :

”Mubahtsah jadi bagian penting dari LBM, dan merupakan identitas dari LBM sendiri karena mulai dari latar belakang kelahirannya, hingga berkembang seperti saat ini mubahtsah merupakan esensi dari visi dan misi LBM, mubahtsah sendiri sangat penting untuk mengupas masalah dan problematika yang muncul di tengah masyarakat, karena itu LBM akan selalu melaksanakan mubahtsah baik di internal maupun bekerja sama dengan pihak luar”¹⁷

Dari pernyataan beliau dapat dipahami bahwa mubahtsah adalah identitas dari LBM, maka tidak heran jika LBM sangat berpengalaman dalam hal yang berkaitan dengan mubahtsah, sehingga sering diajak bekerja sama oleh pihak lain dalam menyelenggarakan mubahtsah.

LBM MUDI di beberapa kesempatan oleh pemerintah melalui Dinas Dayah Aceh yang melaksanakan mubahtsah se provinsi Aceh, dipercayakan untuk menyiapkan acara, mulai dari mengumpulkan bahan kajian, mendata peserta mubahtsah hingga menjadi operator acara mubahtsah. LBM MUDI juga bekerja sama dengan Ormas Islam seperti TASTAFI, HUDA juga untuk menyiapkan bahan mubahtsah. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Litbang LBM MUDI, Tgk. Faisal:

¹⁶ Ahmad Zahro, *Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999; Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LKiS, 2004), h. 121

¹⁷ Wawancara dengan Tgk. Mustafa Kamal Hasan, Ketua LBM MUDI, pada tanggal 9 Desember 2021 pukul 11.00, di kantor LBM.

”LBM MUDI sering di ajak bekerja sama oleh berbagai pihak untuk menyukseskan pelaksanaan mubhatsah, LBM berkerja sama dengan para pihak seperti TASTAFI, HUDA dan dayah-dayah lain yang melaksanakan mubhatsah”¹⁸

Tidak hanya di provinsi Aceh, LBM MUDI juga bekerja sama dengan dayah diluar Aceh, seperti di januari 2022, LBM MUDI, bekerja sama dengan TASTAFI, diminta untuk menjadi bagian dari pelaksanaan mubhatsah ulama Aceh dan Sumatera Utara yang bertempat di dayah Fahmussalam Al-Aziziyah, di kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 28-30 Januari 2022, ini sebagaimana dijelaskan oleh Sekretaris LBM MUDI, Tgk. Muhammad Iqbal:

”pada tanggal 28-30 janauri 2022, LBM MUDI akan berangkat ke kota Deli Serdang, Sumatera Utara untuk melaksanakan mubhatsah ulama Aceh dan Sumatera Utara bekerja sama dengan TASTAFI dan dayah Fahmussalam Al-Aziziyah”

Selain itu LBM MUDI beberapa kali diminta oleh pemerintah Aceh melalui Kanwil Kemenag Provinsi Aceh, untuk mengirimkan wakilnya sebagai pembimbing peserta Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK) tingkat nasional, seperti di Lombok tahun 2011, Jambi tahun 2014 dan Jepara tahun 2017, dan beberapa peserta dari dayah MUDI yang dipersiapkan LBM menjadi juara di tingkat nasional. Setiap ada lomba Qiraatil Kutub, baik di tingkat kabupaten, Provinsi bahkan nasional tim LBM selalu berpartisipasi, mulai dari melatih peserta Qiraatil Kutub dari dayah MUDI, sebagai pembimbing dan dewan hakim.¹⁹ LBM MUDI juga aktif mengisi kajian dan seminar baik di Radio, majelis taklim, hingga menjadi narasumber di televisi nasional TVRI, mulai dari seputaran kota Bireuen hingga ke tingkat provinsi.

Di bidang Litarasi, LBM telah melahirkan dua karya tulisa yang berbentuk buku, yaitu LBM MUDI Menjawab, buku yang berisi 50 permasalahan yang dikupas tuntas jawabannya dengan melampirkan nash kitab muktabarah dalam mazhab Syafii. LBM MUDI juga telah melahirkan biografi Abon Abdul Aziz, buku yang membahas kehidupan Abon Aziz, mulai dari masa kecil hingga menjadi ulama besar, nasihat beliau, kiprahnya di kalangan masyarakat dan juga karamahnya. Pada 20 Desember 2022 LBM juga telah meluncurkan buku 50 Masalah penting dalam pernikahan. Kemudian pada tanggal yang sama LBM juga telah menerbitkan Kitab *Malhudlat* Syekh Abdul Aziz Al-Mantiqi, berisi tulisan tangan beliau saat menuntut ilmu di dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan. LBM juga sedang mempersiapkan buku LBM MUDI Menjawab 2. LBM MUDI juga aktif menulis di website dengan domain www.lbm.mudimesra.com, di Facebook, Twitter dan Instgram dengan nama Lajnah Bahsul Masail MUDI, tulisan tersebut berasal dari hasil mubhatsah harian dan tulisan dari anggota LBM sendiri.

PENUTUP

Khazanah keilmuan islam adalah kekayaan intelektual, peninggalan Rasulullah saw, Tabiin, Tabi’ Tabiin dan para ulama setetelahnya. Menjaga khazanah tersebut adalah dengan kajian, literasi, mubhatsah, diskusi ilmiah dan bentuk-bentuk penguatan keilmuan lainnya. Dan LBM MUDI sebagaimana dalam uraian di atas telah mengambil peranan penting dalam menjaga tradisi keilmuan tersebut. Sepak terjang LBM di bidang dirasah keilmuan islam sudah sanngat mumpuni, LBM hadir sebagai salah satu solusi dari permasalahan keilmuan, dimana satu masalah yang belum ditemukan jawabannya akan dikaji dan dibahas secara ilmiah untuk kemudian dirumuskan ke dalam satu kesimpulan yang kongkrit dan utuh.

¹⁸ Wawancara dengan Tgk. Faisal Murni, Kabid Litbang LBM MUDI, pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 10.00 di kantor LBM.

¹⁹ Seketariat LBM MUDI, wawancara pada tanggal 5 desember 2022 pukul 10.00 di kantor LBM, lt. 2 Gedung Ma’had Aly, Dayah MUDI, desa Mideun Jok, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen, Prov. Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- H.Kaelani, M.S, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Cet, 21, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Lihat <https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-resmikan-13-mahad-aly-gy42y>, diakses tanggal 9 Desember 2022 pukul 12.00.
- Lihat <https://lbm.mudimesra.com/p/profil-lajnah-bahtsul-masail-mudi.html>
- Sahal Mahfudh, “Bahtsul Masail Dan Istibath Hukum NU; Sebuah Catatan Pendek,” dalam *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Mukhtar, Munas Dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010)*.
- Hilmy Pratomo, *Transformasi Metode Bahtsul Masailnu Dalam Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jurnal Lektur Keagamaan Vol. 18, No. 1, 2020
- Ahmad Zahro, *Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999; Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LKiS, 2004)
- Zulfan Fahmi, dkk “*Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh*” Jurnal AT-Tarbiyah VOLUME: 8| NOMOR: 1| TAHUN 2022
- Ishak dkk, “*Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan Dalam Belajar*” KHADEM: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Volume 1 Nomor 1 (2022)